

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di berbagai tingkat pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai perguruan tinggi. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu agar setiap individu siap dan mampu mengikuti lajunya perkembangan jaman baik dari segi perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Namun, tidak semua proses belajar mengajar dapat menciptakan hasil belajar yang diharapkan, karena begitu banyak kendala yang harus dihadapi ketika proses belajar mengajar itu dilakukan.

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru memegang peranan penting dalam keberhasilan anak didiknya. Guru bukan hanya mengajar, melainkan harus memiliki makna sadar dan kritis untuk mengadakan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Namun kenyataannya, masih banyak ditemui ketika dalam proses pembelajaran, guru selalu

menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah.

Dalam hal ini masih banyak guru yang belum mampu memperbaiki mutu tersebut, seperti halnya dalam menyampaikan materi pembelajaran. masih banyak guru yang selalu menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Guru hanya mendemonstrasikan pelajaran kepada siswa tanpa melihat bagaimana kebutuhan belajar siswa. Dengan penerapan metode konvensional yang dilakukan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, menyebabkan siswa hanya menunggu informasi dari guru, siswa kurang aktif, kurang interaksi antara guru dan siswa serta proses belajar yang berpusat hanya pada guru. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal konsep-konsep sehingga mereka kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Padahal setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Terkadang siswa mampu untuk menghafal materi yang diterimanya dengan baik, namun mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Menangani Surat/Dokumen Kantor merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah SMK khususnya jurusan Administrasi Perkantoran dan menjadi salah satu dasar dan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Permasalahan yang

sering muncul dalam pembelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor adalah kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa cenderung hanya menerima apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran dalam bentuk ceramah dan membuat siswa merasa bosan.

Hal ini juga terjadi di SMK SWASTA ERIA MEDAN, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dominasi guru sangat kuat membuat terabaikannya kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif, ini dapat ditunjukkan dengan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) dengan metode konvensional. Kegiatan siswa hanya memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan materi pelajaran serta mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dalam hal ini guru tidak mengajar dengan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sehingga menyebabkan timbulnya masalah. Hal ini tampak dari rata-rata hasil nilai ulangan siswa yang masih sangat memprihatinkan. Dimana pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan metode tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku pelajaran atau referensi lain. Siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan suatu pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, hasil ulangan siswa kelas X AP di SMK SWASTA ERIA MEDAN khususnya mata pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
Kelas X AP Mata Pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor SMK
SWASTA ERIA MEDAN

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Ulangan Harian	Rentang Nilai			Persentase Ketuntasan
				65-74	75-84	85>	
X AP-1	40 Siswa	75	I	25	8	7	37,5%
		75	II	24	11	5	40%
		75	III	26	7	7	35%
Rata-rata							37,5%
X AP-2	40 Siswa	75	I	26	9	5	35%
		75	II	25	11	4	37,5%
		75	III	24	12	4	40%
Rata-rata							37,5%

Sumber: Arsip guru mata pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor 2016/2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ketuntasan dari kelas X AP-1 dan kelas X AP-2 yang setiap kelasnya berjumlah 40 siswa hanya 15 orang (37,5%) yang mampu mencapai ketuntasan kriteria minimum. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mampu mencapai nilai di atas ketuntasan kriteria minimum sebesar 37,5%. Dan 62,5% siswa belum mampu mencapai nilai di atas KKM. Selain informasi berdasarkan data nilai siswa, penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor, Bapak Edy Azhar, yang mengatakan bahwa pada umumnya kelas X AP-1 dan X AP-2 SMK SWASTA ERIA MEDAN ini berasal dari sekolah dan latar belakang lingkungan

yang berbeda-beda. Kebanyakan dari siswa tidak percaya diri dan malu untuk bertanya di kelas.

Rendahnya hasil belajar di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sebagai akibat dari kurangnya motivasi belajar siswa dengan pola mengajar guru yang konvensional. Serta kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran yang inovatif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan berbagai upaya salah satunya adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif dalam mengembangkan proses belajar yang sesuai kurikulum yang dikembangkan dan dapat digunakan sebagai salah satu jalan keluar dari permasalahan rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga salah satu model pembelajaran yang menjadi pilihan untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) dengan pemberian *Reward*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang didasari prinsip bahwa masalah (*Problem*) dapat dipakai sebagai dasar untuk mendapatkan ilmu (*knowledge*) baru. Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar peserta didik dapat belajar sesuatu yang dapat mendukung keilmuannya.

Dengan pemberian *Reward* sebagai bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru atas keberhasilan siswa dalam melakukan sesuatu, agar ia senang dan termotivasi untuk mengulang kembali perbuatan yang baik tersebut. (dalam hal menuntaskan materi yang dipelajarinya tersebut).

Dengan diterapkannya model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pemberian *Reward*, siswa diharapkan mampu mengerti dan memahami serta termotivasi lagi semangatnya dalam memahami dan mengerti mata pelajaran kesekretarian khususnya Menangani Surat/Dokumen Kantor dengan mudah, selain itu siswa juga diharapkan lebih aplikatif karena pengajaran yang diberikan berdasarkan atas masalah-masalah yang berkaitan dengan dunia nyata yang mereka alami dan dengan begitu mereka lebih mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini membantu siswa memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuannya sendiri tentang sosial dan sekitarnya. Dengan pembelajaran yang demikian, ilmu yang didapatpun akan lebih lama dan lebih tampak manfaatnya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashad (2014) dalam penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar. Hal ini juga didukung penelitian oleh Nur Azizah (2015) dalam penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan prestasi dan minat belajar siswa dengan menerapkan pemberian *Reward*. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pemberian *Reward* menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil dan semangat belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran**

Menangani Surat/Dokumen Kantor SMK SWASTA ERIA MEDAN T.P 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa penyebab masih rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X AP di SMK Swasta Eria Medan?
2. Mengapa guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Menangani Surat/Dokumen Kantor kelas X AP SMK SWASTA ERIA MEDAN T.P 2016/2017?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pemberian *Reward* terhadap hasil belajar Menangani Surat/Dokumen Kantor pada siswa kelas X AP di SMK SWASTA ERIA MEDAN?
5. Apakah hasil belajar Menangani Surat/Dokumen Kantor yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Basid Learning* dengan pemberian *Reward* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran dengan metode konvensional sebelumnya?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak masalah yang teridentifikasi. maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih terfokus dalam penelitian ini. Penulis membatasi masalah ini hanya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pemberian *Reward* dan metode konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Menangani Surat/Dokumen Kantor pada siswa kelas X AP SMK SWASTA ERIA MEDAN.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar Menangani Surat/Dokumen Kantor yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pemberian *Reward* lebih tinggi daripada hasil belajar yang diajarkan dengan metode konvensional pada siswa kelas X AP SMK SWASTA ERIA MEDAN?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Menangani Surat/Dokumen Kantor melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pemberian *Reward* lebih tinggi

daripada hasil belajar yang diajarkan dengan metode konvensional pada siswa kelas X AP SMK SWASTA ERIA MEDAN T.P 2016/2017”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan peneliti tentang pelaksanaan suatu model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pemberian *Reward* dan masukan yang sangat bermanfaat sebagai calon guru.
2. Sebagai referensi dan sumbangan pikiran bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah dan guru tentang pelaksanaan suatu model pembelajaran *Problem Basid Learning* dengan pemberian *Reward* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Menambah motivasi dan semangat belajar siswa.
5. Sebagai landasan dan bahan referensi pemikiran bagi pembaca dan pihak berkepentingan lainnya untuk mengembangkan penelitian model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pemberian *Reward*.